

## **PEMANFAATAN LITERASI VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS POSTER**

**Nuraeni Maulida Azizah<sup>1)</sup>, Rima Sintia<sup>2)</sup>**  
nuraenimaulidaazizah@gmail.com<sup>1)</sup>, rimasintiarima@gmail.com<sup>2)</sup>

**IKIP Siliwangi**

### **ABSTRAK**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 terdapat kendala yaitu pada menulis poster. Salah satunya siswa kurang membaca, sulitnya menuangkan ide, pikiran terhadap sebuah tulisan. Adapun solusi yang dilakukan yaitu dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis poster dengan pemanfaatan literasi visual. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E di Mts Nurul Falah Cimahi yang berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes, lembar penilaian dan lembar observasi. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 diperoleh rata-rata secara keseluruhan adalah 47 diantaranya nilai yang memiliki di atas KKM sebesar 4% dan yang tidak mencapai KKM 96%. Pada siklus 2 terdapat peningkatan yang signifikan yaitu diperoleh rata-rata 75 diantaranya nilai yang di atas KKM 97% dan yang tidak tuntas 3%. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis poster dengan menggunakan konsep literasi visual.

*Kata kunci : menulis poster, ptk, literasi visual*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa baik secara lisan maupun secara tertulis. Keterampilan berbahasa yang ada di sekolah mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam kurikulum 2013 ini adalah berbasis teks yaitu siswa harus mampu menghasilkan sebuah produk yaitu menulis.

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan menuangkan ide-ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapat dengan benar. Apabila siswa terampil dalam menulis teks maka akan berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu jenis keterampilan menulis yang dituntut di sekolah adalah kemampuan menulis poster. Berdasarkan hasil observasi ke sekolah bahwa

menulis poster yang sulit dikuasai siswa karena kurangnya siswa dalam membaca buku, sulitnya menuangkan ide, gagasan terhadap sebuah tulisan dan kurangnya model pembelajaran yang digunakan guru tidak kreatif sehingga siswa merasa malas terhadap pembelajaran menulis.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tes awal siswa dalam pembelajaran menulis poster?
2. Bagaimana pemanfaatan literasi visual dapat meningkatkan siswa dalam pembelajaran menulis poster?
3. Adakah peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan konsep literasi visual di kelas?

Sejalan dengan Santoso (2018:2) proses pembelajaran menulis poster mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dalam benak siswa menjadi sebuah tulisan dan perlunya inovasi sebuah strategi belajar yang baru dalam pembelajaran menulis poster. Inovasi strategi dalam sebuah pembelajaran sangatlah diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Lestari, dkk. (2013:2) pembelajaran menulis poster merupakan pembelajaran yang dapat melatih daya kreatifitas dan imajinatif siswa. Selain itu, pembelajaran menulis poster biasanya dimanfaatkan di kalangan masyarakat luas. Sehingga pembelajaran menulis poster tidak hanya digunakan dalam dunia pendidikan saja.

Adapun upaya untuk meningkatkan permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan literasi visual. Menurut Riasari (2016:3) literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan berpikir kritis. Konsep kelas literasi visual dapat ditunjukkan oleh adanya beragam tulisan yang dapat dibaca oleh siswa, baik yang ditempel di dinding, di papan tulis maupun buku-buku yang dipajang sehingga berpengaruh pada kemampuan membaca dan menulis. Dengan diterapkannya konsep kelas literasi visual ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis poster.

## **KAJIAN TEORI**

### **2. Pembelajaran Menulis**

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis karena keberhasilan siswa mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi sangat penting bagi semua mata pelajaran. (Aliyaha, Chamalahb, & Arsantic, 2018:95). Sedangkan arti menulis sendiri menurut Rusyana (Nushashikin, Gani, & Arief, 2018) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Adapun menurut Akhidah (Santoso, 2018:164) menulis merupakan aktivitas untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Secara lebih luas, tahapan menulis meliputi tahapan pramenulis, penelitian draf, perbaikan, penyuntingan dan publikasi.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis merupakan aktivitas untuk mengungkapkan gagasan atau pesan ke dalam lambang-lambang serta pola-pola bahasa yang disampaikan dengan tertulis.

### **3. Poster**

Menurut Sudjana dan Rivai (Aliyaha & Chamalahb, 2018: 95) poster merupakan media yang kuat dengan warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian seseorang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Sedangkan menurut Yuniarti (Santoso, 2018:164) poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf pada kertas yang berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau di permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata pembaca sekuat mungkin. Oleh karena itu, poster dibuat dengan warna-warna yang kontras dan kuat. Adapun menurut Yusup (Nushashikin, Gani, & Arief, 2018:207) poster

adalah tulisan pengungkapan ide, gagasan, pengalaman hidup, atau pendapat yang menarik, memuat pesan dan untuk poster biasanya dicetuskan dalam media gambar dan dapat disimpulkan bahwa isi dari slogan dan poster berupa pesan, menarik, singkat dan padat. Penulisan slogan dan poster juga memperhatikan pemakaian ejaan secara benar.

Dapat disimpulkan bahwa poster merupakan media dalam pengungkapan ide, gagasan, pengalaman hidup, dan pesan kedalam sebuah gambar dengan warna atau desain menarik yang bertujuan untuk menangkap perhatian seseorang dan ditempatkan di dinding atau di permukaan datar.

#### **4. Pembelajaran Menulis Poster**

Menurut Yusup (Nushashikin, Gani, & Arief, 2018:207) juga menjelaskan bahwa pembelajaran menulis poster merupakan pembelajaran menuangkan gagasan atau pesan yang dicetuskan dalam media gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak.

#### **5. Indikator Pembelajaran Menulis Poster**

Indikator pencapaian pembelajarannya yaitu mampu menulis poster dengan memperhatikan cara penulisan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD, mampu menulis poster berdasarkan berdasarkan pemilihan diksi yang tepat sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dan mampu membuat hubungan yang tepat antara gambar dan kalimat dalam poster. (Aliyaha & Chamalahb, 2018:96)

#### **6. Literasi Visual**

Menurut Wileman (Sunarni, 2018) mendefinisikan literasi visual sebagai "kemampuan untuk membaca, menafsirkan, dan memahami informasi yang disajikan dalam gambar bergambar atau grafis". Adapun menurut Brill, Kim dan Branch (Sunarni, 2018) percaya bahwa keaksaraan visual adalah kemampuan untuk menafsirkan dan menghasilkan atau memilih gambar untuk mengkomunikasikan gagasan dan konsep.

Literasi visual termasuk dalam daftar keterampilan abad ke-21, yaitu bahwa seorang pembelajar harus memiliki kemampuan untuk menafsirkan, mengenali, menghargai dan memahami informasi yang disajikan melalui tindakan, objek dan simbol yang terlihat, alami atau buatan manusia. (Nurannisaa, 2017:52)

Dapat disimpulkan bahwa literasi visual adalah kemampuan menafsirkan serta memahami informasi yang disampaikan dalam media gambar atau grafis buatan manusia.

Menurut Nuranisaa (2017:53) literasi visual memiliki dua kemampuan utama, yaitu:

1. Kemampuan mengurai makna (menafsirkan) visual. Makna dari gambar yang ada di lingkungan sekitar tidak dapat dipahami betul jika tidak dipelajari. Untuk mengajarkan kemampuan memahami dan menafsirkan gambar perlu diketahui beberapa hal yang mempengaruhinya yaitu usia, budaya dan preferensi (kesukaan) anak.
2. Kemampuan menyandikan (membuat) visual. Membuat gambar-gambar dengan makna tertentu merupakan kemampuan lebih lanjut dari literasi visual. Untuk memproduksi gambar tentu saja seseorang akan dituntut untuk mengaktifkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Adapun menurut Miftah, Rizal, & Anwar (2016) proses literasi visual terdapat dua pokok utama yang mendasari rangkaian aktivitas literasi, yakni proses input dan proses output. Input dalam hal ini dapat diartikan sebagai proses penerimaan yang dilakukan oleh setiap individu dalam mempelajari sesuatu, dapat dikatakan sebagai aktivitas pertama dalam kegiatan pembelajaran, yakni membaca dan menginterpretasikan. Sedangkan output lebih kepada apa yang dihasilkan dalam proses yang didapatkan dari kegiatan input. Dalam aktivitas literasi visual, masing masing individu memiliki representasi yang berbeda beda tergantung dari bagaimana pengalaman seseorang dalam memaknai objek yang telah dilihatnya pada masa lalu.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Adapun menurut Arikunto dan Suhardjono (Aliyaha, Chamalahb, & Arsantic, 2018:97) penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis poster pada siswa melalui model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat, yang diharapkan hasil belajar dapat lebih maksimal.

Diantaranya ada empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII E di MTS Nurul Falah Cimahi yang berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam tindakan kelas ini yaitu lembar tes, instrumen penilaian, lembar observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Siklus 1**

Siklus pertama dilakukan pada tanggal 7 november 2018 dengan membuat kelompok-kelompok kecil pada siswa. Materi pada siklus pertama mengenai ciri, umum, dan kaidah kebahasaan poster. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus ini adalah 75. Nilai 75 merupakan nilai KKM, karena kriteria ketuntasan minimal dalam penulisan teks poster yaitu sebesar 75. Siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak empat orang, sedangkan nilai terendah yang didapatkan sebesar 35 sebanyak dua orang. Jika dalam bentuk persen nilai yang memiliki diatas KKM sebesar 4% dan yang tidak mencapai KKM sebesar 96%. Pada siklus pertama ini terdapat beberapa permasalahan yang muncul diantaranya siswa yang kurang berkonsentrasi, keterbatasan siswa dalam mengungkapkan ide serta sulitnya membuat kalimat persuasif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai yang didapat oleh siswa.

#### **Siklus 2**

Hasil dalam siklus kedua ini nilai yang didapatkan oleh siswa meningkat daripada siklus pertama. Dalam siklus dua ini, permasalahan yang timbul di siklus

pertama dapat teratasi di siklus kedua dengan pemanfaatan literasi visual. Terbukti dengan perolehan nilai yang dicapai oleh siswa. Nilai tertinggi yang dicapai siswa mencapai nilai 95 sebanyak lima orang siswa. Pada siklus kedua ini perbedaan nilai siswa yang mencapai nilai di atas KKM sangat signifikan. Jika dalam bentuk persen akan mendapat nilai sebesar 97% . Sedangkan nilai terendah yang dihasilkan dalam siklus kedua sebesar 69 yang didapatkan oleh dua orang siswa. Dalam siklus kedua siswa lebih berkonsentrasi dan serta memiliki minat lebih tinggi ketika guru menampilkan tayangan. Setelah tayangan diberikan siswa diminta untuk membuat sebuah teks poster. Tayangan yang diberikan kepada siswa mengenai gerakan literasi di sekolah. Selain minat siswa menjadi meningkat, siswa dapat mengembangkan ide yang didapatnya dari tayangan visual yang disajikan. Sehingga, siswa mampu membuat ilustrasi yang sesuai dengan poster yang dihasilkan oleh siswa.

### **PEMBAHASAN**

Kompetensi literasi visual yang baik mampu membentuk seseorang untuk dapat mengekspresikan gagasan yang merangkum pemikiran mereka dan menginformasikannya kembali kepada orang lain. Bila kompetensi ini tercapai, setiap pembelajar akan menjadi lebih siap menghadapi masa depan yang dipenuhi dan digerakkan secara visual (Nurannisaa, 2017:58). Sejalan dengan pendapat Nurannisaa tersebut pembelajaran menulis poster menggunakan literasi visual ini membuat siswa mampu mengekspresikan gagasan serta pendapat mereka ke dalam bentuk visual. Dengan literasi visual yang dimanfaatkan oleh guru mampu memecahkan masalah yang terjadi.

Penggunaan literasi visual ini memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran menulis poster karena siswa mampu mengembangkan gagasan yang ia miliki ke dalam bentuk visual kembali. Literasi visual ini mengajarkan siswa agar mampu menangkap informasi yang disampaikan dalam bentuk gambar. Literasi visual ini membuat siswa mampu mengingat apa yang disampaikan karena gambar-gambar atau tayangan yang disampaikan mampu membuat siswa lebih mengingat apa yang disampaikan daripada apa yang siswa dengarkan.

Literasi visual mampu membuat siswa lebih mengingat informasi yang disampaikan, sejalan dengan pendapat Nurannisaa (2018:58) dalam penelitian yang di laksanakan oleh Nurannisaa penggunaan literasi visual mendukung kemampuan untuk mengingat informasi dan memungkinkan mereka untuk mempresentasikannya kembali dengan cara mereka sendiri. Kemampuan literasi visual sama dengan kemampuan berpikir. Dalam pembelajaran menulis poster ini siswa pertama diberikan tayangan lalu siswa menuliskan informasi yang terdapat dalam tayangan. Setelah siswa menuliskan serta memahami informasi tersebut, siswa menuangkan informasi tersebut dalam bentuk poster. Visual yang dikelola dengan baik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menggunakan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dalam mempelajari pengetahuan baru. Perancangan instruksional visual dapat menjadi pilihan untuk mengembangkan literasi visual dalam proses pembelajaran visual adalah cara paling jelas untuk menyajikan informasi. Apa yang dilihat dengan mata dan apa yang "dilihat" dengan pikiran. Kegiatan mendeskripsi (membaca dan menulis) visual secara alami memang sudah dimiliki oleh manusia, namun kemampuan ini perlu dilatih untuk menjadi suatu keterampilan dan kompetensi yang baik. Visual yang ada tidak lagi hanya sebagai media yang sifatnya melengkapi proses pembelajaran. Visual menjadi sebuah modalitas sumber belajar yang perlu dikelola sedemikian rupa dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Jenis visual harus dipilih dan direncanakan sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran.

### **SIMPULAN**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran menulis poster pada siswa kelas VIII E memperoleh beberapa data yaitu pembelajaran biasa tanpa memanfaatkan literasi visual hanya empat orang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dalam siklus pertama terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran salah satunya sulit mengungkapkan dan mengembangkan ide yang sudah didapatkan.

Karena permasalahan yang ditimbulkan di dalam siklus pertama maka di siklus kedua para siswa diberi perlakuan yang berbeda yaitu dengan



memanfaatkan budaya literasi salah satunya literasi visual yang mampu membuat siswa dalam mendapat serta mengembangkan ide yang sudah didapatkan oleh siswa. Pemanfaatan literasi visual ini merupakan salah satu solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Terlihat pada perolehan nilai yang didapatkan siswa pada siklus kedua sangat signifikan. Perolehan nilai yang didapatkan siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 97% dan hanya 3% siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

### SARAN

1. PTK dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengungkap atau mengatasi suatu permasalahan yang belum tertuntaskan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 8(12), 50-56.
- Chamalah, E. (2018). Keterampilan Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Kontekstual dan Media Gambar Bertema Iklan Layanan Masyarakat. *Kembara*, 4(1).
- Miftah, M. N., Rizal, E., & Anwar, R. K. (2016). Pola Literasi Visual Infografer Dalam Pembuatan Informasi Grafis (Infografis). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(1), 87-94.
- Nushashikin, Gani, E., & Arief, E. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Batusangkar. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 132–138.
- PB, S. N. (2017). Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Dalam Proses Pembelajaran. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Santoso, D. (2018). Penerapan Strategi 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Poster. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 2(2), 164-174.
- Sunarni, S. (2018). Literasi Visual Melalui Blackbery Untuk Peningkatan Hasil Belajar Dunia Pada Masa Perang Dingin Dan Perubahan Politik Global Melalui Model Pembelajaran (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xii Ips 2 Sma Negeri 1 Weleri Semester 1 tahun Pelajaran 2017/2018). *Jurnal Egaliter*, 1(2).